



PENTINGNYA MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN USAHA KECIL MENENGAH

Hanung Eka Atmaja¹⁾, Shinta Ratnawati²⁾

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id

² Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

shinta_ratna@untidar.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Kata Kunci:
*UMKM, peningkatan
kualitas MSDM,
pengetahuan dan
ketrampilan*

Abstrak

Pembangunan Nasional Merupakan Usaha Peningkatan Kualitas Manusia Dan Masyarakat Indonesia Yang Dilakukan Secara Berkelanjutan. Pembangunan Ekonomi Yang Semula Berorientasi Pada Pertumbuhan Industri-Industri Berskala Besar Bergeser Pada Pembangunan Ekonomi Yang Lebih Ditekankan Pada Ekonomi Kerakyatan. Salah satunya Melalui Umkm Namun Banyak Sekali Industri Kecil Atau Umkm Yang Tidak Dapat Berkembang Salah satunya Adalah Industri Krupuk Rambak Di Kendal Karena Kurangnya Kemampuan Msdm Mereka, Sehingga Banyak Usaha Yang Gulung Tikar. Dengan Peningkatan Kualitas Msdm Dan Juga Peran Pemerintah Diharapkan Akan Mampu Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Pengusaha Dalam Hal Teknologi, Sarana Dan Prasarana, Permodalan Dan Pemasarannya.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Keywords:
Smes , Msdm Quality
Improvement, Knowledge
And Skill

Abstract

National Development Is A Continuous Effort To Improve The Quality Of People And Society In Indonesia. Economic Development That Was Originally Oriented To The Growth Of Large-Scale Industries Shifted To Economic Development That Was More Emphasis On The Populist Economy. One Of Them Through Smes But Many Small Industries Or Smes That Can Not Grow One Of Them Is The Industri Krupuk Rambak In Kendal Because Of The Lack Of Ability Of Their Msdm So Many Businesses Out Of Business. With The Improvement Of The Quality Of Msdm And Also The Role Of Government Is Expected To Improve The Knowledge And Skills Of Entrepreneurs In Terms Of Technology, Facilities And Infrastructure, Capital And Marketing.

hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id
shinta_ratna@untidar.ac.id

ISSN
2580-8893 (cetak)
2614-2953 (online)

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional, memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan industri-industri berskala besar bergeser pada pembangunan ekonomi yang lebih ditekankan pada ekonomi kerakyatan.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang semakin besar terlepas dari masalah krisis ekonomi yang terjadi. Persaingan di antara bangsa-bangsa semakin ketat. Hal ini dapat terlihat dari integrasi dan regionalisasi ekonomi yang melanda dunia saat ini sangat mempengaruhi tatanan ekonomi dunia. Perkembangan ekonomi yang sangat pesat ini juga didorong oleh perkembangan teknologi informasi yang sudah mengarah pada koordinasi pengoperasian usaha yang lebih efektif dan efisien dengan biaya yang semakin murah.

Industri kecil merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit industri kecil menengah justru lebih mampu bertahan hidup, untuk itu usaha kecil menengah perlu dikem-

bangkan, salah satunya dengan cara menambah modal mereka.

Usaha kecil dan menengah (UKM) didefinisikan oleh badan pusat statistik Indonesia (BPS) berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Besar-kecilnya suatu industri berdasarkan jumlah pekerjanya. UKM mempunyai peluang pasar yang besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka, mengingat UKM merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah. (Purnamayanti, 2004).

Sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.

Jenis industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang

dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal.

Kasus industri kecil yang terhenti atau tidak dapat berkembang dengan baik salah satunya di Kabupaten Kendal. Kabupaten kendal adalah salah satu wilayah eks karisidenan Semarang yang paling barat, berbatasan dengan kabupaten batang, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Temanggung, sebelah timur berbatasan dengan kota semarang, dan sebelah utara berbatasan dengan laut jawa. Secara geografis wilayah Kendal terdiri dari wilayah pegunungan di sebelah selatan, dan dataran rendah di sepanjang jalan raya pantura di sebelah utara. Kabupaten kendal merupakan daerah pada pantai utara yang memiliki potensi pantai yang cukup menjanjikan. Terletak pada sumbu daerah tujuan wisata jakarta, semarang, Yogyakarta dan surabaya. Sebagai salah satu kabupaten yang memiliki letak yang strategis dan keindahan alamnya yang terkenal, baik dari wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung di kabupaten Kendal. Hal ini membuka peluang Kabupaten Kendal untuk mengenalkan hasil produksi maupun olahan di Kabupaten Kendal salah satunya adalah krupuk rambak kerbau. Di daerah lain seperti Kudus, Pati, Pekalongan, Tegal dan lainnya krupuk rambak yang dihasilkan adalah krupuk rambak kulit sapi namun di Kabupaten Kendal terkenal dengan produk rambak dari kulit kerbau.

Salah satu industri kecil yang menonjol di kabupaten kendal adalah industri kecil krupuk, di mana komoditi ini merupakan komoditi unggulan Kabupaten Kendal. Industri krupuk termasuk dalam industri hasil pertanian. Krupuk merupakan makanan khas kabupaten kendal yang sudah banyak dipasarkan di seluruh wilayah Kabupaten Kendal dan beberapa jenisnya sudah dipasarkan di berbagai wilayah di luar kabupaten kendal.

Persaingan yang tajam yang dialami produsen krupuk rambak dengan produk krupuk yang berasal dari bahan baku lain dan juga minimnya manajemen sumber daya manusia yang mengelola industri krupuk rambak, membuat industri ini cukup berat untuk dipertahankan kelangsungan usahanya.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting bagi setiap usaha. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan kejayaan atau kegagalan dalam persaingan (Tambunan, 2003). Begitu juga dengan industri kecil, apabila di dalamnya terdapat sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan menjadikan industri kecil berjaya. Bagi perekonomian negara, kejayaan suatu industri kecil akan menjadikan perekonomian suatu negara lebih baik (Kuratko dan Hodgetts, 1998). Oleh karena itu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja dalam bisnis.

Terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan untuk membangun kualitas sumber daya manusia guna menjadikan industri kecil agar lebih berjaya. Hasil panel diskusi nasional Indonesia tentang penguatan industri kecil menengah dirumuskan berbagai faktor yang menjadi halangan (*barrier*) dalam peningkatan daya saing dan kinerja industri kecil Indonesia yang salah satunya adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas tersebut meliputi aspek kompetensi, keterampilan, etos kerja, karakter, kesadaran akan pentingnya konsistensi mutu dan standarisasi produk barangan, serta wawasan kewirausahaan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Selain masalah permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan halangan serius bagi banyak industri kecil di Indonesia, seperti yang terjadi pada sektor industri kecil krupuk rambak di Kabupaten Kendal terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design, quality control*, organisasi bisnis, perakunan, data *processing*, teknik pemasaran, dan kajian pasar. Sedangkan semua kemahiran ini sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru. Berdasarkan uraian

diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakan meningkatkan manajemen sumber daya pelaku industri kecil
2. Bagaimanakah peran serta dan upaya pemerintah meningkatkan sumber daya manusia di sektor industri kecil.

1. LANDASAN TEORI

1.1. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Pengertian UKM dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UURI 2008) yaitu: 1. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria. Kriteria usaha kecil yaitu kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah). 2. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri

sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan memenuhi kriteria. Kriteria usaha menengah yaitu kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah). Badan Pusat Statistik memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja (Rahmana 2009). Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

1.2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan potensi manusiawi yang merupakan aset non material/non financial. SDM berfungsi sebagai penggerak suatu organisasi untuk mewujudkan eksistensi organisasi tersebut. SDM merupakan modal yang memiliki kedudukan penting dalam suatu organisasi, bukan sekedar sumber daya organisasi yang dibutuhkan dan dipekerjakan karena memiliki kompetensi intelektual. Kualitas SDM berkenaan dengan

keahlian, kemampuan dan keterampilan kerja seseorang. Menurut Matutina (2001) kualitas SDM (karyawan) mengacu pada : 1. Pengetahuan (knowledge) yaitu penguasaan ilmu dan teknologi yang diperoleh melalui proses pembelajaran serta pengalaman 2. Keterampilan (skill) untuk memanipulasi suatu objek secara fisik, 3. Kemampuan (abilities) yaitu sikap untuk mengerjakan tugas dalam berwirausaha juga mempengaruhi kualitas suatu SDM Indikator yang digunakan oleh Ardiana et al (2010) untuk mengetahui kualitas SDM yaitu: 1. Pengetahuan (Knowledge) yaitu pengetahuan manajemen bisnis, pengetahuan produk atau jasa, pengetahuan tentang konsumen, promosi dan strategi pemasaran. 2. Keterampilan (skill) yaitu keterampilan produksi, berkomunikasi, kerjasama dan organisasi, pengawasan, keuangan, administrasi dan akuntansi. 3. Kemampuan (ability) yaitu kemampuan mengelola bisnis, mengambil keputusan, memimpin, mengendalikan, berinovasi, situasi dan perubahan lingkungan bisnis. Peningkatan kualitas SDM menurut Ruhana (2012) dapat dilakukan melalui: 1. Jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan dasar pengetahuan, teori, logika, pengetahuan umum, dan kemampuan analisis, serta pengembangan watak dan kepribadian. 2. Jalur latihan kerja yaitu meningkatkan kemampuan profesional dan mengutamakan praktek daripada teori. 3. Jalur pengalaman kerja yaitu seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis

maupun keterampilan kerjanya dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukannya sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuninya sehingga seseorang akan mahir dalam melakukan pekerjaannya dan dapat menemukan cara-cara yang lebih praktis, efisien dan lebih baik dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2004:169). Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Meningkatkan manajemen sumber daya pelaku industri kecil

Lemahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), pengusaha pembuat umkm tidak berani untuk mencoba inovasi yang berkaitan dengan teknologi, sehingga menjadi-

kan sebagian besar usaha kecil tumbuh secara konvensional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Pengusaha pembuat krupuk rambak ini sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing dari hasil olahannya. Terbatasnya pengetahuan pengusaha pembuat krupuk rambak ini tidak mempunyai keberanian untuk mencoba dengan inovasi-inovasi baru yang relatif lebih efektif dan efisien. Keterbatasan kualitas SDM pada pengusaha pembuat krupuk rambak ini dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat mempengaruhi terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal

Adanya perekonomian global dan era perdagangan bebas, industri kecil di Indonesia diharapkan mampu menjadi pencipta pasar di dalam maupun di luar negara dan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (*balance of payment*). Untuk menghadapi persaingan global maka industri kecil harus meningkatkan keunggulan kompetitifnya, yaitu antaranya dalam hal efisiensi, produktifitas, penguasaan teknologi, dan kepemimpinan yang tinggi (Tambunan, 2003; Porter dan Rudden, 1982; porter, 1985,1986; Grossman dan Helpman, 1993) yang semuanya itu bertumpu pada kualitas sumber daya manusia.

Pengembangan industri kecil perlu dipacu lebih cepat antaranya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan berbagai masalah yang dihadapi industri kecil nampak terdapat banyak masalah yang berakar pada sumber daya manusia. Clarke (1998) menyebutkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia di industri kecil dan menengah akan menentukan peningkatan prestasi. Sedangkan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pelatihan. Smith (1999) dalam kajiannya menemukan bahwa pelatihan memiliki arti penting dalam pengembangan ekonomi. Memberikan pelatihan langsung kepada industri kecil dianggap merupakan satu-satunya cara yang paling efektif.

Namun demikian di Indonesia efektifitas pelatihan masih diragukan. Para pengusaha yang pernah mengikuti pelatihan dari pemerintah mengeluh bahwa pelatihan sering terlalu teoritis, waktunya terlalu singkat, tidak ada tindak lanjut dan sering kali tidak sesuai dengan keperluan usaha mereka sebenarnya (Tambunan, 2000). Namun dalam kajian tersebut tidak dijelaskan bagaimana mengukur aspek pelatihannya. Dalam kajian ini aspek pelatihan akan diukur pada jumlah pelatihan yang diterima. Dimana jumlah pelatihan tersebut merupakan ukuran pada banyaknya pelatihan dan jenis pelatihannya.

Pengalaman bekerja merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana kajian pada *centre for the study of living standards* (2003), bahwa kemahiran pada usia kerja (guna tenaga) terakumulasi salah satunya berakar pada hasil pengalaman. Hal ini didukung Hankinson, et. Al., (1997), dan beliau menyatakan bahwa aspek pengalaman diukur dari lama masa seseorang telah bekerja dalam bidang yang sama. Berdasarkan plan pembangunan industri kecil sederhana Indonesia (menperindag, 2002) bahwa sesuai kondisi permasalahan yang ada maka kegiatan pembangunan diarahkan agar para pengusaha:

1. Mempunyai wawasan dan jiwa wiraswasta yang ulet, patriotik (cinta produk dalam negeri), dan profesional.
2. Mampu mengidentifikasi, mengembangkan ataupun memanfaatkan peluang usaha.
3. Mampu mendayagunakan sumberdaya produktif dan mengakses pasar (lokal, dalam negeri maupun ekspor).
4. Mempunyai kemampuan manajemen usaha, keahlian dan kemahiran teknis/teknologis.
5. Mampu membangun daya-saing (berwawasan efisiensi, produktivitas dan mutu, proaktif-kreatif-inovatif).

Semua kemahiran tersebut, didukung oleh pendapat tambunan (2000), sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kinerja industri kecil yang meliputi peningkatan kualitas produk, efisiensi dan produktiviti dalam produksi, peningkatan penjualan melalui perluasan pangsa pasar dan menembus pasar baru.

3.2. Pelatihan dan prestasi

Bidang kajian pelatihan untuk industri kecil bukan hanya masalah yang umum untuk semua bidang industri kecil, tetapi hal itu sebagai warisan yang menjadi asumsi-asumsi tentang pelatihan dari suatu bidang besar bisnis. Pandangan umum setakat ini bahwa pelatihan merupakan suatu hal yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi. Hal ini telah menjadi asumsi baik secara implisit maupun eksplisit bahwa pelatihan akan meningkatkan prestasi. Storey (1994) menjelaskan sukar untuk mencoba memisahkan dampak pelatihan pada kinerja industri kecil.

Dari banyak kajian tentang pelatihan dan pembangunan sumber daya manusia pada industri kecil yang telah dilakukan menunjukkan adanya keberhasilan dan kegagalan dalam memperoleh kemanfaatan pelatihan. (cosh 1998; fox, et.all, 1999). Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi pemilik industri kecil sehingga bisa

memajukan usahanya antara lain dengan :

1. Mampu menyerap teknologi yang lebih baik

Selama ini karena kurangnya pemahaman akan teknologi membuat pengerjaan pemotongan kulit rambak dilakukan secara manual dengan menggunakan pisau dapur biasa. Terbatasnya Kemampuan alat pemotong dalam memotong kulit kerbau dengan alat pisau secara konvensional. Pemotongan kulit kerbau sebagai bahan dasar pembuat kerupuk rambak yang renyah dan bergizi ini masih menggunakan alat pemotong atau pisau secara konvensional, sehingga hasil potongan tidak sama. Waktu yang digunakan untuk pemotongan kulit ini sebagai dasar pembuat krupuk rambak tersebut membutuhkan waktu yang lama sehingga tidak efisien. Pemotongan menggunakan pisau tradisional tersebut memiliki kekurangan yaitu menggunakan tenaga orang yang kuat karena kulit sudah keras sehingga perlu tenaga ekstra dalam pemotongannya. Hasil pemotongan bahan baku pembuat krupuk rambak tersebut hasilnya tidak maksimal sehingga hasilnya tidak sama dan memakan waktu yang cukup lama.

2. Mampu meningkatkan sarana dan prasarana

Dengan pelatihan sumber daya manusia maka informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu

pengetahuan teknologi akan semakin baik pula sehingga sarana dan prasarana yang semula sangat terbatas dan juga masih secara manual / konvensional. Dapat dikembangkan. Pengeringan kulit kerbau maupun sapi sebagai bahan dasar pembuatan krupuk rambak tersebut sangat tergantung dari sinar matahari dan alat-alatnya semuanya masih manual dapat disiasati dengan metode yang lain. Peningkatan sarana dan prasarana juga mampu mengembangkan permodalan yang tadinya menggunakan sumber permodalan pribadi bisa berkembang dengan permodalan dari sektor perbankan dengan memanfaatkan modal bagi UMKM dengan bunga yang relatif kecil.

Secara garis besar dengan peningkatan sumber daya manusia maka pengusaha akan memiliki kemampuan manajemen industrinya. Usaha mikro, kecil dan menengah menjadi salah satu usaha yang sedang digemari di Indonesia. Perajin di Indonesia sudah mulai tumbuh dan kreatif dalam mengupayakan agar UMKM-nya bisa dikenal nasional hingga global. Sektor ini mempunyai kontribusi besar terhadap perputaran uang di masyarakat karena jumlahnya yang cukup besar yaitu 55,2 juta. Umkm dari berbagai bidang usaha yang tersebar di seluruh Indonesia menyumbang kontribusi ke pertumbuhan ekonomi dalam negeri mencapai 60 persen. Ada cara-cara mengembangkan sa-

yap UMKM Indonesia melalui 5p, yaitu *product*, *price*, *place*, *promotion*, dan *people* sebagai berikut :

1. *Product*

Dari segi produk, UMKM harus menentukan produk yang tepat untuk dipasarkan. Produk yang dibuat juga harus inovatif, kreatif dan menarik. Untuk mendapat produk yang digemari pasar, lakukan survey ke sekeliling untuk memperoleh gambaran produk yang realistis. Semakin jeli dan giat anda melakukan inovasi produk dan layanan, maka anda akan mampu melakukan pengembangan dan memenangkan persaingan bisnis. Sebaiknya mencari produk yang belum dijual di pasaran tapi bermanfaat bagi pembeli.

2. *Price*

Untuk menentukan harga jual produk, anda harus teliti menghitung biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya yang paling utama dalam umkm ialah biaya modal dan biaya operasional. Biaya permodalan meliputi lembaga atau pihak keuangan yang memberi fasilitas kredit bagi usaha anda. Sedangkan biaya operasional mencakup gaji karyawan, biaya bahan baku, dan biaya produksi. Harga jual akan semakin tinggi apabila kedua biaya tersebut mencapai nominal yang tinggi. Sedikit tips bagi pengusaha umkm yang butuh biaya modal, carilah lembaga keuangan mikro yang memberikan fasilitas kredit

dengan bunga murah, proses cepat dan jangka waktu yang lama. Otoritas jasa keuangan misalnya akan memberikan dukungan penuh dengan meminta kepada bank untuk menyalurkan 20 persen kreditnya kepada UMKM dengan suku bunga rendah yaitu 12 persen per tahun.

3. *Place*

Lokasi UMKM tentu sangat menentukan minat pasar. Dengan memilih lokasi yang strategis dan ideal, UMKM anda akan cepat dikenal publik dan bukan tak mungkin produk akan laris terjual. Soal lokasi, usahakan membuka UMKM di pasar tradisional atau lokasi lain yang ramai dan padat penduduk. Seandainya tidak menemukan lokasi yang strategis maka pertimbangkan hal-hal berikut saat membuka UMKM, yaitu pastikan setiap menit selalu ada kendaraan melintas jika membuka di pinggir jalan, perhatikan tingkat konsumtif masyarakat dengan melihat banyaknya usaha sejenis di sekitar lokasi, melengkapi usaha anda dengan izin SIUP, HO dan NPWP, dsb dan yang terpenting sesuaikan dengan budget anda.

4. *Promotion*

Beberapa umkm sudah menerapkan promosi melalui media sosial dan ini adalah langkah awal yang bagus. Pasalnya, saat ini media sosial menjadi salah satu bahan promosi yang murah, mudah dan cepat. Promosi bisa dilakukan dengan meletakkan

foto produk beserta detail produk dan harganya. Bila ada dana lebih, buat web dengan tampilan menarik dan informatif sehingga konsumen bisa mengetahui segala jenis produk yang ditawarkan. Jika anda ingin menargetkan pembeli sebanyak-banyaknya dan tersebar di seluruh indonesia, jasa media sosial, web dan forum bisnis adalah langkah promosi yang tepat.

5. *People*

Ketika anda membuka umkm, pastikan sumber daya manusia yang terlibat dalam usaha anda adalah orang-orang yang mengerti bisnis. Anda jangan ragu untuk melakukan proses rekrut karyawan dengan baik. Baik dari skala dan jenis usaha anda. Walaupun usaha anda masih skala mikro, namun proses seleksi karyawan harus mengikuti proses rekrutmen yang sudah modern dan teruji, jangan hanya mengandalkan referensi kenalan atau saudara. Ada baiknya dalam menyeleksi karyawan, anda harus mengutamakan karakter SDM yang berorientasi bisnis, bisa dan berani mengambil risiko bisnis yang terukur, mempunyai dan memahami laporan keuangan usaha serta mampu membuat dan menjalankan posting biaya yang efektif.

3.3. Peran serta pemerintah dalam meningkatkan sumber daya umkm

Kehadiran UKM yang tangguh dapat menjadi motivator pengusaha lain. Kinerja UKM dapat ditingkat-

kan jika berbagai kendala sebagaimana disebutkan di muka dapat dilonggarkan permodalan teknologi dan lainnya. Bagi UKM faktor ketrampilan pemilik atau pengelola usaha merupakan faktor penentu. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan SDM menjadi sangat strategis. Melalui peningkatan kualitas keterampilan SDM diharapkan berbagai kendala yang dihadapi UKM dapat diatasi. Peningkatan kualitas dan pengembangan SDM dilakukan secara simultan dengan penciptaan iklim yang kondusif bagi UKM untuk tumbuh dan berkembang. Iklim yang kondusif sebagaimana disebutkan di muka dirancang secara makro yang sifatnya publik dan berlaku umum. Hal ini perlu dilakukan mengingat jumlah UKM sangat besar.

Selain hal diatas, pemerintah juga melakukan tiga pendekatan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam upaya pembinaan industri kecil yaitu :

1. *Non Policy approach*, jenis pendekatan ini difokuskan pada industri yang bergerak pada lower spectrum (kegiatan marginal). Pendekatan jenis ini dipilih mengingat bahwa intervensi pemerintah pada umumnya akan menciptakan biaya birokrasi yang relatif tinggi.
2. *Protection approach*, kebijakan proteksi pada umumnya berupa larangan bagi industri berskala besar untuk memproduksi barang-barang tertentu, batasan impor untuk produk substitusi, kontrol terhadap penyebaran inovasi teknologi yang dapat menyebabkan kejutan mendadak bagi industri kecil. Kebijakan ini cenderung menguntungkan produsen ketimbang konsumen.
3. *Stimulaltion approach*, kebijakan jenis ini lebih menfokuskan pada sisi suplai dalam bentuk pemberian kredit, penyediaan bahan baku dan peralatan produksi, serta penyelenggaraan kursus. Kebijakan jenis ini memiliki dampak negatif, antara lain berupa tergesernya unit usaha yang tidak atau belum terlayani oleh program.

Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui peningkatan keterampilan manajemen dan kewirausahaan. Ini menyangkut dua aspek SDM yang umumnya lebih efektif dilakukan melalui pendekatan *learning by doing*. Bagi pengusaha UKM lebih mudah belajar melalui praktik langsung dari pada belajar teori yang rumit terutama menyangkut kewirausahaan. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kewirausahaan pada kebanyakan kasus tumbuh dari keluarga wirausaha pula. Pendekatan semacam ini akan cenderung terus dikembangkan. Berbagai program magang, inkubator, klinik usaha, konsultasi lapangan kini tengah digodok melalui berbagai proyek percontohan yang nantinya dapat direplikasikan di tempat-tempat lain.

Dengan demikian, pendekatan pembangunan SDM akan diprioritaskan dalam upaya memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan khususnya dalam rangka pembinaan UKM. Perlu disadari bahwa pendekatan semacam ini tidak cepat dilihat buahnya (*quick yielding*), melainkan merupakan investasi jangka panjang yang buahnya mungkin dinikmati setelah beberapa waktu. Namun, setiap investasi jangka panjang biasanya juga memiliki daur hidup yang relatif panjang pula. Sekali berhasil membangun suatu generasi pengusaha muda yang tangguh dan andal, maka hal serupa akan mengalami replikasi untuk generasi-generasi berikutnya. Proses semacam ini akan terus terjadi secara berulang-ulang sehingga roda pembangunan berputar dengan sendirinya. Dengan demikian, suatu ketika setiap daerah akan memiliki pengusaha daerah yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu, diharapkan dari pengusaha UKM harus secara proaktif memikirkan hal ini dan terjun langsung sebagai wirausaha dalam rangka memperkuat perekonomian masing masing daerah.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Lemahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Pengusaha pembuat UMKM tidak berani untuk mencoba inovasi yang berkaitan dengan teknologi, sehingga menjadikan sebagi-

an besar usaha kecil tumbuh secara konvensional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun.

Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka UMKM akan mampu untuk mengembangkan sayap UMKM Indonesia *product, price, place, promotion, dan people*.

Peran pemerintah dalam peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui peningkatan keterampilan manajemen dan kewirausahaan. Ini menyangkut dua aspek SDM yang umumnya lebih efektif dilakukan melalui pendekatan *learning by doing* harus tetap dipertahankan. Bagi pengusaha UKM lebih mudah belajar melalui praktik langsung dari pada belajar teori yang rumit terutama menyangkut kewirausahaan. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kewirausahaan pada kebanyakan kasus tumbuh dari keluarga wirausaha pula. Pendekatan semacam ini akan cenderung terus dikembangkan. Berbagai program magang, inkubator, klinik usaha, konsultasi lapangan kini tengah digodok melalui berbagai proyek percontohan yang nantinya dapat direplikasikan di tempat-tempat lain.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dalam artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Pengusaha UMKM harus mau mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mereka sehingga dapat berkembang

tidak lagi menjadi sebuah usaha yang konvensional namun modern agar mampu menyerap teknologi informasi sehingga produknya memiliki kualitas yang baik.

2. Pengusaha umkm harus melatih pengetahuannya agar mampu bersaing dengan industri sejenis dan mampu memasarkan produknya hingga ke wilayah lain.
3. Pemerintah harus terus menerus berupaya mendampingi pengusaha UMKM agar mampu mengaplikasikan pelatihan yang diberikan.
4. Pemerintah harus memberikan pendampingan dalam pelatihan msdm dan juga permodalan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adam Smith, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan*. PT. Raja grafindo pustaka. Jakarta .

Clark, David, at at. (1998). *Financing of Education in Indonesia*, Asian. Development Bank Comparative Education Reser Center The University of Hongkong

Kuratko, Donald and Hodgetts, Richard (2007), *Enterpreneurship Theory, Process and Practice*

Purnamayanti, 2004, *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. Tambunan, 2003

Rahayuningsih1), Wibowo, 2014, *Cowskin Cutter Bagi Elompok UKM Pembuat Kerupuk Rambak*

Storey, J. (1995), *Human Resource Management: Still Marching on or Marching Out? In: Storey, J. (Ed.) Human resource management. A critical text. London, Routledg*

Sulistyo, 2015, *Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang*, Jurnal Ekonomi Modernisasi

Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting* . Salemba Empat. Jakarta.

